

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peningkatan kualitas manusia sebagai sumber daya pembangunan merupakan prasyarat utama untuk memperbaiki derajat kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, melalui beberapa kegiatan antara lain peningkatan prakarsa dan swadaya masyarakat, perbaikan lingkungan dan perumahan, pengembangan usaha ekonomi desa, serta kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menaikkan hasil produksinya.

Memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat masyarakat lapisan bawah, yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain, pemberdayaan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat miskin. Pemberdayaan bukan hanya meliputi penguatan individu anggota masyarakat tetapi seluruh anggota masyarakat. Menanamkan nilai-nilai budaya modern seperti kerja keras, hemat, keterbukaan, bertanggungjawab, adalah bagian pokok dari upaya pemberdayaan ini. Demikian pula pembaharuan lembaga-lembaga sosial dan pengintegrasinya ke dalam kegiatan pembangunan serta peranan masyarakat di dalamnya.

Pemberdayaan masyarakat merupakan tindakan sosial dimana penduduk sebuah komunitas mengorganisasikan diri dalam membuat perencanaan dan tindakan kolektif untuk memecahkan masalah sosial atau memenuhi kebutuhan sosial sesuai dengan kemampuan dan sumberdaya yang dimilikinya. Masyarakat miskin seringkali merupakan kelompok yang tidak berdaya baik karena hambatan internal dari dalam dirinya maupun tekanan eksternal dari lingkungannya. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu pilar kebijakan penanggulangan kemiskinan terpenting. Kemiskinan merupakan salah satu problem sosial yang amat serius. Masalah ini juga masalah yang tidak ada habisnya di bahas dan masalah yang telah lama ada. Pada masa lalu, umumnya masyarakat menjadi miskin bukan karena kekurangan pangan, tetapi miskin dalam bentuk minimnya kemudahan atau materi. Dari ukuran kehidupan modern saat ini mereka tidak memiliki fasilitas pendidikan, pelayanan kesehatan, dan kemudahan-kemudahan lainnya yang tersedia pada jaman modern.

Kemiskinan yang merupakan problem sosial sangat mempengaruhi pola hidup dan aktifitas yang dilakukan masyarakat. Kemiskinan masyarakat turut mempengaruhi cara pandang masyarakat tentang pendidikan. Masyarakat miskin memandang bahwa pendidikan tinggi hanya ditujukan bagi kelompok kelas menengah keatas. Sedangkan paradigma masyarakat terhadap kesehatan pun, masih rendah. Mereka menganggap bahwa kesehatan tidak terlalu penting. Padahal tingkat pendidikan, kesehatan dan ekonomi menjadi tolak ukur bagi Indeks pembangunan

manusia di Indonesia. Indeks ini merupakan indikator komposit / gabungan yang terdiri dari 3 ukuran, yaitu kesehatan (sebagai ukuran *longevity*), pendidikan (sebagai ukuran *knowledge*) dan ekonomi (sebagai ukuran *living standards*) (Wahyu Djoko, 2012:1).

Salah satu program yang dilaksanakan oleh pemerintah dalam upaya pemberdayaan masyarakat adalah melalui posdaya. Posdaya adalah forum silaturahmi, advokasi, komunikasi, informasi, edukasi dan sekaligus bisa dikembangkan menjadi wadah koordinasi kegiatan penguatan fungsi – fungsi kekeluargaan secara terpadu. Penguatan fungsi – fungsi utama tersebut diharapkan memungkinkan setiap keluarga miskin mampu membangun dirinya menjadi keluarga sejahtera, keluarga yang mandiri dan keluarga yang sanggup menghadapi tantangan masa depan dengan lebih baik (Suyono dan Haryanto,2007). Sasaran kegiatan yang dituju adalah terselenggarakannya upaya bersama agar setiap keluarga mempunyai kemampuan melaksanakan delapan fungsi keluarga. Dalam rangka pelaksanaan tujuan pembangunan milenium, pengembangan fungsi keluarga tersebut diarahkan kepada lima prioritas sasaran utama, yaitu komitmen pada pimpinan dan sesepuh tingkat desa, kecamatan dan kabupaten, pengembangan fungsi keagamaan, fungsi KB dan kesehatan, fungsi pendidikan, fungsi kewirausahaan, dan fungsi lingkungan hidup yang memberi makna terhadap kehidupan keluarga yang bahagia dan sejahtera.

Ketika sebuah program dikeluarkan dan dilaksanakan pada suatu wilayah termasuk diantaranya adalah program Posdaya, maka hal pertama yang terjadi adalah timbulnya persepsi masyarakat terhadap program

tersebut. Persepsi merupakan proses yang terjadi di dalam diri individu yang dimulai dengan diterimanya rangsang, sampai rangsang itu disadari dan dimengerti oleh individu sehingga individu dapat mengenali dirinya sendiri dan keadaan di sekitarnya. Rangsang yang dimaksud dalam penelitian ini adalah program Posdaya tersebut. Persepsi yang positif akan mempengaruhi rasa puas seseorang dalam bentuk sikap dan perilakunya terhadap pelayanan kesehatan, begitu juga sebaliknya persepsi negatif akan ditunjukkan melalui kinerjanya. Makna persepsi dalam penelitian ini adalah untuk melihat apakah adanya posdaya dapat menimbulkan persepsi positif sehingga melahirkan respon dan sikap positif atau justru sebaliknya, kehadiran posdaya justru akan menimbulkan persepsi negatif diantara masyarakat. Pentingnya persepsi itu semata-mata karena perilaku orang-orang didasarkan pada persepsi mereka mengenai apa realitas itu, bukan mengenai realitas itu sendiri. Sehingga melihat persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan Posdaya terasa penting dilakukan untuk melihat bagaimana selanjutnya sikap yang ditunjukkan masyarakat terhadap program tersebut.

Desa Payu merupakan salah satu desa yang letaknya berada di Kecamatan Mootilango. Secara Geografis desa Payu berbatasan dengan desa Helumo di sebelah Timur dan selatan, sebelah utara berbatasan dengan hutan, sedangkan disebelah Barat berbatasan dengan desa Pilomonu. Sebagian besar mata pencaharian masyarakatnya adalah petani baik itu petani kebun, petani sawah dan buruh tani. Hanya sebagian kecil

yang berprofesi sebagai wirausaha. Kondisi geografis desa payu masih berhutan – hutan, serta termasuk daerah dengan dataran yang tidak rata (berbukit – bukit). Desa payu merupakan hasil pemekaran dari desa Helumo. Desa Payu terdiri atas 5 dusun, yaitu : 1) Dusun Bihe, 2) Dusun Pilomalula, 3) Dusun Beringin, 4) Dusun Harapan, 5) Dusun Olinawa.

Bila melihat keadaan di Desa Payu dari aspek pendidikan, hingga saat ini sebagian besar anak-anak mengalami kesulitan dalam mengakses pendidikan formal karena letak sekolah yang cukup jauh dari pemukiman penduduk sehingga masih banyak anak-anak usia sekolah dasar yang mengalami putus sekolah. Dari aspek kesehatan, kesadaran masyarakat terhadap kesehatan keluarga pun dapat dikatakan masih rendah dan kurang memenuhi kategori kesadaran yang memenuhi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Sedangkan dari aspek ekonomi, kesulitan dalam mendapatkan/menciptakan lapangan kerja, mempengaruhi sebagian besar masyarakat tetap mempertahankan pekerjaan mereka sebagai petani ladang. Meskipun pernah mendapatkan pinjaman berupa dana bantuan usaha ekonomi produktif, namun dalam pelaksanaannya, program tersebut kurang berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat desa Payu.

Melihat keadaan pendidikan, kesehatan dan ekonomi di Desa Payu yang masih dalam taraf rendah, maka sejak tahun 2010 pemerintah Desa Payu mulai melaksanakan program Posdaya. Proses pemberdayaan yang dilakukan melalui forum Posdaya diprioritaskan pada peningkatan kemampuan keluarga untuk bekerja keras mengentaskan kebodohan, kemalasan dan kemiskinan dalam arti yang luas. Posdaya

diterapkan di Desa Payu terutama sebagai forum pemberdayaan keluarga dan penggalangan kebersamaan dengan mengubah sikap dan tingkah laku agar pro kebersamaan dan pembangunan dengan kerja keras dan mandiri. Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan dengan sasaran keluarga miskin di lima (5) dusun di Desa Payu Kecamatan Mootilango ini menekankan pada aspek pemberdayaan keluarga dalam mengentaskan kemiskinan terutama dalam tiga bidang yaitu pendidikan, kesehatan dan ekonomi.

Melihat keadaan data yang ada di Desa Payu pada tahun 2009 sebelum adanya Posdaya pada bidang pendidikan pelaksanaannya masih sekitar 50%. Setelah diterapkannya Posdaya pada tahun 2010 hingga sekarang, kemajuan yang dicapai dalam bidang pendidikan telah mengalami peningkatan sekitar 70%. Hal ini terlihat dari semakin berkurangnya jumlah anak yang mengalami putus sekolah, selain itu program Pendidikan Anak Usia Dini semakin dikenal dan dipahami oleh masyarakat. Pada bidang kesehatan secara tidak langsung telah mengalami perubahan ketika Posdaya mulai di terapkan di Desa Payu. Sebelum adanya Posdaya, tingkat kesadaran masyarakat terhadap Pola Hidup Bersih dan Sehat masih berkisar 46 %. Tingkat ini masih terbilang rendah karena saat itu masih banyak masyarakat yang sering terkena penyakit seperti muntaber. Pada ibu yang memiliki balitapun enggan membawa anaknya ke posyandu. Setelah adanya program Posdaya, bidang kesehatan sudah meningkat menjadi 75 %, contohnya meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya Posyandu dan kesadaran masyarakat terhadap perilaku hidup bersih dan sehat semakin baik.

Pada tahun 2009 dalam bidang ekonomi dan kewirausahaan baru mencapai 45%. Setelah adanya Posdaya pada tahun 2010 sampai saat ini sudah meningkat menjadi 75%. Hal ini bisa di lihat dari para petani yang ada di desa payu. Karena biasanya mereka mengerjakan ladangnya dengan cara yan tradisional. Dengan bantuan para kader Posdaya para petani membuat kelompok-kelompok tani dan berkongsi untuk membeli alat bajak modern dan memakainya secara bergantian. Dalam bidang lingkungan baru mencapai 50%. Hal ini di pengaruhi karena kurangnya penyuluhan dari kader-kader yang ada. Setelah adanya program Posdaya sudah mencapai 80%. Dengan bantuan para kader Posdaya yang selalu memberikan masukan dari saran pada masyarakat setempat agar memanfaatkan perkarangannya di Tanami sayur mayur (dapur hijau) dan tanaman obat-obatan yang bisa bermanfaat.

Pada tahun 2008 bidang keagamaan baru mencapai 50%, hal ini dikarnakan kurangnya pembinaan dalam bidang keagamaan. Setelah masuknya para kader-kader Posdaya yang selalu memberi penyuluhan-penyuluhan tentang keagamaan, kini di Desa Payu sudah menjadi empat (4) kelompok pengajian bagi para ibu-ibu dan tiga (3) kelompok yasinan bagi bapak-bapak. Sedangkan untuk anak-anak sudah didirikan taman pengajian (TPA) yang didirikan di lima (5) dusun di Desa Payu.

Mengacu pada latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini dimaksudkan untuk melihat bagaimana persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dan pengentasan kemiskinan melalui model Posdaya dengan judul penelitian “ **Persepsi Masyarakat Tentang Keberadaan Pos**

Pemberdayaan Keluarga (POSDAYA) di Desa Payu Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo “.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu : Bagaimana persepsi masyarakat tentang keberadaan Posdaya di Desa Payu Kecamatan Mootilango.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini Untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang keberadaan Posdaya di Desa Payu Kecamatan Mootilango.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

- 1) Manfaat Teoritis
 - a) Temuan – temuan hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah pengetahuan dan kajian mengenai pelaksanaan pemberdayaan melalui program Posdaya.
 - b) Menambah wawasan, pengalaman dan informasi secara mendalam tentang penyelenggaraan program Posdaya.
 - c) Beberapa temuan pada penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan keilmuan PLS terkait dengan bidang kajian pemberdayaan di masyarakat.

2) Manfaat Praktis

- a) Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran bagi aparat pemerintah desa, khususnya kader Posdaya untuk dijadikan referensi dalam rangka penyelenggaraan program Posdaya.
- b) Hasil penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi yang bersifat ilmiah dalam upaya menyukseskan program pemberdayaan masyarakat khususnya program Posdaya.
- c) Bagi penulis untuk memperoleh pengalaman dan latihan yang dapat membentuk dan menambah wawasan berfikir ilmiah.